

BAB III

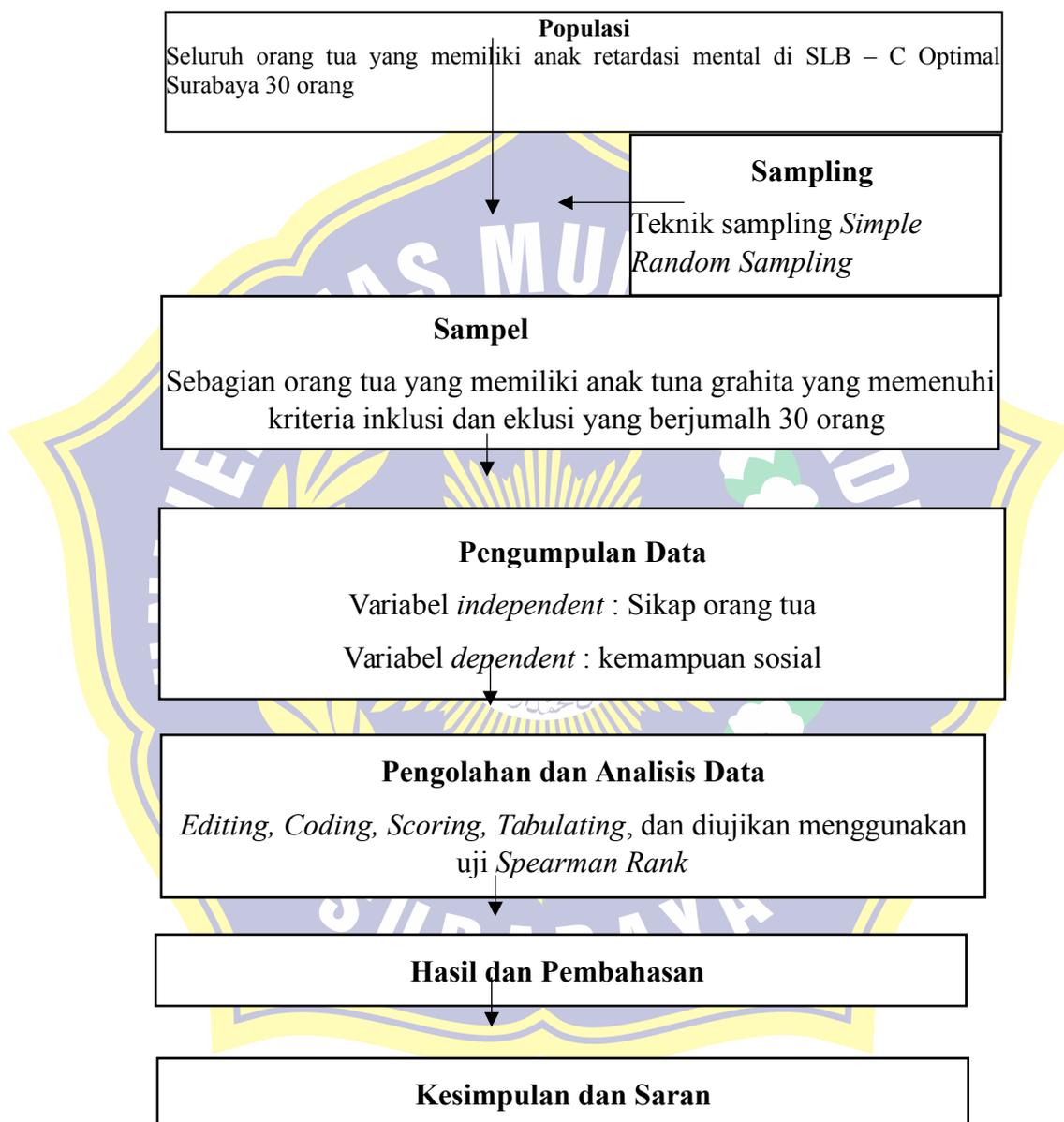
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data dan digunakan untuk mendefinisikan struktur dimana penelitian dilaksanakan (Nursalam, 2008), penelitian ini sesuatu yang sangat penting dalam mengetahui hubungan sikap orang tua dengan kemampuan sosial pada anak retardasi mental. Berdasarkan penjelasan diatas jenis penelitian yang digunakan adalah desain penelitian *kolerasi* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kolerasional yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mengungkapkan hubungan korelatif antara variabel (Nursalam, 2008). Pada penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan sikap orang tua dengan kemampuan sosial pada anak retardasi mental.

3.2 Kerangka Kerja

Kerangka kerja adalah suatu abstrak, logical secara arti harfiah dan akan membantu penelitian dalam menghubungkan hasil penelitian dengan *body of knowledge* (Nursalam, 2009).



Bagan 3.1: Kerangka kerja penelitian hubungan sikap orang tua dengan kemampuan sosial pada anak retardasi mental di SLB- C Optimal Surabaya

3.3 Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak retardasi mental yang di SLB – C Optimal Surabaya

2. Sampel

Sampel terdiri dari bagian populasi yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2009). Sampel pada penelitian ini adalah sebagian anak retardasi mental di SLB – C Optimal Surabaya.

Kriteria inklusi :

- 1) Orang tua anak dengan retardasi mental yang bersedia menjadi responden.
- 2) Orang tua anak dengan retardasi mental yang bisa membaca dan menulis.
- 3) Orang tua yang tinggal satu rumah dengan anak retardasi mental.
- 4) Orang tua anak dengan retardasi mental yang sekolah di SLB – C Optimal Surabaya
- 5) Orang tua yang hadir pada saat penelitian.

Kriteria eksklusi :

- 1) Orang tua anak dengan retardasi mental yang bekerja di luar kota.
- 2) Orang tua anak dengan retardasi mental yang tuna wicara dan tuna rungu.
- 3) Orang tua anak dengan retardasi mental yang tidak bisa baca dan tulis.

Besar sampel

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh orang tua anak dengan retardasi mental di SLB – C Optimal Surabaya (Nursalam, 2003) :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{33}{1 + 33(0,05)^2}$$

$$n = \frac{33}{1 + 33(0.0025)}$$

$$n = \frac{33}{1 + 0.0825}$$

$$n = \frac{33}{1,0825} = 30,48$$

$$n = 30.48, \text{ maka } n = 30$$

3. Sampling

Menurut Sugiyono (2011) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Pada penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan cara Non Probability Sampling tipe Simple Random Sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti. (Setiadi, 2007).

Teknik dan langkah pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Mendata jumlah seluruh orang tua anak retardasi mental yang bersekolah di SLB- C Optimal Surabaya
2. Dari populasi yang didapat setelah disesuaikan dengan kriteria penelitian dan dihitung dengan rumus besar sampel sehingga sebanyak 20 responden oran tua dijadikan sampel.

4. Variabel penelitian

1. Variabel *Independent* (Bebas)

Variabel *independent* atau variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel dalam penelitian ini adalah sikap orang tua

2. Variabel *Dependent* (Tergantung)

Variabel *dependent* atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan sosial pada anak retardasi mental

5. Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (A. Hidayat, 2010).

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Variabel Independen :sikap orang tua	Sikap orang tua merupakan :Reaksi atau respon orang tua	1. Memberikan kasih sayang. 2. Memberikan bimbingan dan arahan saat bermain kepada anak.	Kuisisioner	Nomina 1	Selalu= 1 Sering= 2 Kadang-kadang= 3 Tidak

	terhadap kemampuan sosial pada anak retardasi mental	3. Memenuhi kebutuhan bermain anak. 4. Menciptakan suasana bermain yang aman dan nyaman.			pernah= 4 Nilai sikap orangtua dikatakan bila: Positif: 38- 60 Negatif: 15- 37
Variabel Dependen : kemampuan sosial pada anak retardasi mental	Perkembangan kemandirian sosial adalah kemampuan anak dalam melakukan kegiatan didalam kelompok bermain tanpa bantuan orang tua nya sehingga anak mampu berinteraksi dengan teman	1. Kemampuan kontak mata anak. 2. Kemampuan membalas senyuman. 3. Kemampuan menjawab pertanyaan. 4. Kemampuan menunjukkan barang	VSMS (Vineland Social Maturity Scale)	Ordinal	Nilai kemampuan sosial dikatakan bila: 1. Kurang Sesuai Usia : <61.0 2. Sesuai Usia : 61.5 –64.5. 3. Diatas Rata –

	sebayanya	<p>5. Kemampuan bermain – main dengan teman sebaya.</p> <p>6. Kemampuan mnegikuti permainan sesuai aturan.</p> <p>7. Kemampuan anak tetap bermain walaupun tidak ada orang tua, dsb.</p> <p>8. Kemampuan anak berpartisipasi</p> <p>9. Kemampuan anak bertanya atau meminta</p>			<p>Rata : 65.0</p> <p>– 76.0</p> <p>4. Tinggi</p> <p>i : >77.0</p>
--	-----------	---	--	--	---

		bantuan.			
		10. Kemampuan anak bekerjasama dalam kelompok			
		Dapat belajar dan pergi sendirian ke tempat yang dikenal.			

3.6 Pengumpulan Data dan Analisa Data

A. Pengumpulan data

1. Proses pengumpulan data

Penelitian ini dilakukan setelah proposal disetujui oleh pembimbing dan mendapat izin dari pihak kampus Universitas Muhammadiyah Surabaya untuk mengadakan penelitian dan ijin dari Kepala Sekolah SLB . Peneliti menentukan populasi yaitu seluruh anak SLB sebanyak siswa, kemudian ditentukan sampel sebanyak 30 siswa menggunakan *simple random sampling*. Peneliti menggunakan cara acak dengan menulis seluruh nama siswa di kertas kecil lalu peneliti mengambil 30 kertas yang akan menjadi sampel pada penelitian ini. Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan *inform*

concent kepada orang tua siswa dengan kriteria sampel bersedia untuk diteliti. Teknik pengambilan data dengan cara peneliti meminta ijin terlebih dahulu kepada kepala sekolah untuk memberikan kuesioner pada siswa/siswi SLB-C Optimal Surabaya agar dibawa pulang dan diberikan kepada orang tuanya saat dirumah. Setelah diisi oleh orang tua, siswa/siswi wajib membawanya ke sekolah pada hari berikutnya untuk mengetahui sikap orang tua dengan kemampuan sosial pada anak retardasi mental di SLB – C Optimal Surabaya.

2. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah alat- alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2010). Instrumen penelitian ini menggunakan kuisisioner dan lembar observasi VSMS kemampuan sosial anak retardasi mental yang diisi subjek pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan kuisisioner dan observasi dengan 5 indikator yaitu 3 ciri positif dan 2 ciri negatif. Kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner dari penelitian Mawardi (2014) yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya.

A. Instrumen pada variabel independent (Sikap Orang Tua).

Instrumen ini menggunakan *lembar Kuisisioner* yang merupakan suatu alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Di dalamnya berbagai pertanyaan yang diajukan kepada responden dalam suatu proses penelitian. Penentuan skoring ilmiah secara umum berpedoman *pada aturan Likert*. Metode ini memenuhi kaidah ilmiah dalam penentuan dan penilaian skoring suatu instrumen penelitian. Berikut penjelasan mengenai pendekatan skala likert :

a. Pendekatan dengan skala likert.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dengan skoring skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun pertanyaan, jawaban setiap pertanyaan yang menggunakan Skala Likert dapat berupa kata – kata antara lain : Selalu (SL), Sering (SR), Kadang – kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP) (Sujarweni, 2014)

b. Pedoman Skor Jawaban Pertanyaan

Jawaban Kuisisioner	Skor (Positif)	Skor (Negatif)
Selalu	1	1
Sering	2	2
Kadang – kadang	3	3
Tidak Pernah	4	4

Jawaban berupa data Ordinal, digolongkan dalam kategori yang berupa tanggapan dari responden. Jika 1 (Tidak Pernah), 2 (Kadang – kadang), 3 (Sering), 4 (Selalu). (Sugiyono, 2013)

B. Instrumen pada Variabel Dependent (Kemampuan Sosial)

Instrumen ini menggunakan lembar observasi **VSMS (Vineland Social Maturity Scale)** yaitu sebuah tes yang digunakan untuk mengukur dan mengungkapkan derajat tingkat kematangan pada anak retardasi mental. Tes ini diberikan kepada anak retardasi mental ringan dengan tujuan untuk mencari kematangan kemampuan sosial pada anak retardasi mental. Aspek -aspek kematangan sosial menolong diri sendiri (*self-help general*), kemampuan ketika makan (*self-eating*),

kemampuan berpakaian (*self-dressing*), kemampuan mengarahkan pada diri sendiri (*self-direction*), kemampuan bergerak (*locomotion*), kemampuan sosial (*sosialization*), kemampuan dalam bekerja (*occupation*) dan kemampuan komunikasi (*communication*).

a. Skor dalam VSMS

Skor dasar : diperoleh dari nomor soal terakhir dari periode umum yang mempunyai nilai plus (+) semua.

Skor tambahan : diperoleh dari penjumlahan nilai dari periode umur-umur.

Selanjutnya setelah skor dasar sampai periode umur yang mempunyai nilai negatif (-) semua.

Skor total : Skor Dasar + Skor Tambahan

Social Age (SA) Lihat table (jumlah skor total)

Social Questiont (SQ)

SQ : Social Question (Nilai Kematangan Sosial)

SA : Social Age (Nilai Kemandirian sosial/ ketrampilan hidup yang dimiliki oleh anak ketika dilakukan tes).

b. Fungsi dan tujuan test VSMS

Untuk mengetahui masalah perkembangan kematangan sosial anak retardasi mental sebelum dilakukan sebuah upaya apapun dalam penelitian ini, test VSMS ini dilakukan pada awal pengambilan data sebelum peneliti mengambil data yang lain dengan tujuan mengetahui secara alami tentang kematangan yang

dimiliki oleh responden penelitian yaitu anak retardasi mental.

(Saryono, 2011)

c. Kategori nilai VSMS

Untuk memberikan batasan kematangan sosial anak retardasi mental, dapat diberikan batasan dan deskripsi nilai VSMS sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kategori Nilai VSMS (Vineland Social Maturity Scale)

Score Total	Social Age	Kategori Nilai VSMS	Keterangan Hasil Tes VSMS
<61.0	<6,0 tahun	Kurang sesuai usia	Kematangan sosial yang dimiliki oleh anak kurang sesuai dengan usia yang dimiliki saat ini.
61.5-64.5	6,1 – 6,5 tahun	Sesuai usia	Kematangan sosial yang dimiliki oleh anak sesuai dengan usia yang dimiliki saat ini.
65.0-76.0	7,0 – 9,5 tahun	Diatas rata-rata	Kematangan sosial yang dimiliki oleh anak berada di atas rata-rata usia yang dimiliki saat ini.
>77.0	>9,5 tahun	Tinggi	Kematangan sosial yang dimiliki oleh anak melampaui usia rata-rata yang dimiliki

			anak seusianya.
--	--	--	-----------------

3. Waktu dan tempat pengumpulan data

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2019 di SLB – C Optimal Surabaya.

B. Analisis data

Data yang sudah terkumpul dari responden akan dilakukan pengolahan data dengan bantuan komputer dalam software SPSS versi 16.

Langkah – langkah analisis :

1. *Editing.*

Editing yaitu memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Pemeriksaan daftar pertanyaan yang telah selesai ini dilakukan terhadap :

- a. Kelengkapan jawaban kuisioner, apakah setiap pertanyaan sudah ada jawabannya.
- b. Keterbacaan tulisan, tulisan yang tidak terbaca akan mempersulit pengolahan data.
- c. Relevansi jawaban kuisioner, bila ada jawaban yang kurang atau tidak relevan maka editor harus menolaknya (Setiadi, 2008)

2. *Coding*

Merupakan kegiatan pemberian kode (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori (Hidayat, 2010). Pemberian kategori ini sangat penting apabila pengolahan dan analisa data menggunakan sebuah computer. Dalam pemberian kode biasanya dibuat daftar kode dan artinya

dalam satu buku karena hal ini akan memudahkan kembali untuk melihat lokasi dan arti dari suatu kode dari suatu variabel (Hidayat, 2010). Maka jawaban yang telah ada pada lembar kuisisioner dan diberi kode masing – masing yaitu :

Pemberian kode pada sikap orang tua yaitu :

Selalu = 1

Sering = 2

Kadang – kadang = 3

Tidak pernah = 4

Sedangkan kode pada kemampuan sosial anak retardasi mental yaitu :

- a. Kode angka “ 1 ” diberikan untuk jawaban bila testee dapat melakukan seperti yang ditulis dalam form VSM maka mendapatkan nilai + (plus)
- b. Kode angka “ $\frac{1}{2}$ ” diberikan untuk jawaban bila testee dalam melakukan apa yang seperti tertulis dalam form VSMS maka diberikan nilai +/- (plus minus)
- c. Kode angka “ 0 ” diberikan untuk jawaban bila testee tidak dapat dan atau belum dapat melakukan seperti yang tertulis dalam form VSMS, maka mendapat nilai – (minus)

3. Scoring

Data yang sudah terkumpul diberikan skor sesuai dengan jawaban kuisisioner yang diisi oleh responden. Pemberian skor untuk setiap pertanyaan disesuaikan dengan variabel yang di teliti yaitu :

- a. Pemberian skor untuk variabel sikap orang tua adalah sebagai berikut :

Untuk pertanyaan positif:

Selalu= 4

Sering= 3

Kadang- kadang= 2

Tidak pernah= 1

Untuk pertanyaan negatif:

Selalu= 1

Sering= 2

Kadang- kadang= 3

Tidak pernah= 4

Nilai sikap orangtua dikatakan bila:

Positif: 38- 60

Negatif: 15- 37

Pemberian skor untuk variabel kemampuan sosial pada anak retardasi

mental

Dengan kategori

Nilai kemampuan sosial dikatakan bila:

Kurang Sesuai Usia : < 61.0

Sesuai Usia : 61.5 – 64.5

Diatas Rata – rata : 65.0- 76.0

4. Tabulating

Pada tahap tabulasi dilakukan penyusunan data dalam bentuk tabel. Setelah data terkumpul melalui observasi, kemudian data tabulasi dan dikelompokkan sesuai dengan variabel yang diteliti.

a. Sikap orang tua :

Kriteria penilaian dalam sikap orang tua yaitu :

b. Kemampuan sosial anak retardasi mental

Penilaian kemampuan sosial anak retardasi mental yaitu :

c. Analisa hubungan sikap orang tua dengan tingkat kemampuan sosial anak pada retardasi mental

Setelah data tabulasi diteliti dan dikelompokkan sesuai dengan variabel yang diteliti untuk menganalisa hubungan sikap orang tua dengan kemampuan sosial dengan menggunakan uji signifikan dengan pemilihan uji korelasi *Spearman Rank*. Seluruh pengolahan data diolah dengan sistem komputerisasi dengan bantuan software SPSS. Digunakan uji korelasi spearman rank dengan $\alpha = 0.05$ dan tingkat kepercayaan 95% signifikan atau bermakna, apabila ρ value = $< \alpha$ maka H_1 diterima, artinya ada hubungan sikap orang tua dan kemampuan sosial pada anak retardasi mental. Menurut sugiyono (2011) pedoman untuk memberikan interpretasi koefesien korelasi sebagai berikut :

- 1) 0,00 – 0,199 = Sangat rendah
- 2) 0,20 – 0,399 = Rendah

3) 0,40 – 0,599 = Sedang

4) 0,60 – 0,799 = Kuat

5) 0,80 – 1,000 = Sangat kuat

5. Penyajian Data

Penyajian data adalah memberikan informasi dan memudahkan interpretasi tabel menurut Arikunto (2009) adalah sebagai berikut :

- a. 100% : Seluruh
- b. 76- 99% : Hampir seluruhnya
- c. 51-75% : Sebagian besar
- d. 50% : Setengahnya
- e. 26- 49 % : Hampir setengahnya
- f. 1-25% : Sebagian kecil
- g. 0% : Tidak satupun

6. *Cleaning*

Data yang telah dimasukkan diperiksa kembali untuk memastikan bahwa data telah bersih dari kesalahan. Baik pada waktu pengkodean maupun oada waktu membaca kode sehingga siap di analisa.

1.7 Masalah Etik Penelitian

1) *Informed consent* (Lembar Persetujuan Menjadi Responden)

Lembar *informed consent* yang akan diberikan kepada responden yaitu orang tua dari siswa dengan retardasi mental sebelum penelitian dilaksanakan dengan tujuan agar responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang terjadi selama dalam pengumpulan data. Jika responden bersedia diteliti, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden menolak, maka peneliti harus menghargai hak – hak responden.

2) *Anonimity* (Tanpa Nama)

Dalam menjaga kerahasiaan identitas responden tidak dicantumkan secara lengkap, cukup diberi kode atau inisial tertentu oleh peneliti.

3) *Confidentiality* (Tanpa nama)

Kerahasiaan responden dijamin oleh peneliti. Hanya kelompok data yang tertentu saja yang akan dilakukan.

4) *Beneficence Dan Non Maleficence* (Manfaat dan Tidak Merugikan)

Kerahasiaan responden dijamin oleh operasional. Dan tetap berbuat baik kepada responden apapun yang terjadi.

5) *Justice* (Keadilan)

Dalam menjaga kerahasiaan identitas responden. Peneliti mengedepankan azaz keadilan terhadap responden yang bersangkutan.

3.8 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah dalam memilih sampel yang banyak dan sesuai dengan kriteria. Selain itu karena hanya meneliti tentang sikap

orang tua dan kemampuan sosial anak retardasi mental maka perlu pendekatan lain untuk menanyakan beberapa hal meskipun tidak dipakai dalam penelitian ini sehingga membutuhkan waktu yang panjang untuk mendapatkan informasi.



